*Journal Of Health Services*

Volume 01 Nomor 01
Journal Hompage: https://ojs.polbap.ac.id/ojs/index.php/jhs

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/

# FAKTOR RESIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PEKERJA WIN TEXTILE TAHUN 2021

Jatar Sagala

Politeknik Bhakti Asih Purwakarta

jatarsagala@gmail.co.id

**Abstrak**

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tidak diinginkan dan dapat menyebabkan cedera atau kerugian bagi pekerja. PT. Wintextile merupakan perusahaan manufaktur tekstil yang rentan terhadap risiko kecelakaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko yang mempengaruhi kejadian kecelakaan pada pekerja di PT. Wintextile. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan pekerja dan observasi langsung di lingkungan kerja. Berdasarkan analisis data, beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian kecelakaan pada pekerja di PT. Wintextile diidentifikasi. Pertama, kurangnya kesadaran keselamatan dan pemahaman tentang risiko kerja. Banyak pekerja yang kurang menyadari pentingnya keselamatan kerja dan tidak sepenuhnya memahami risiko yang terkait dengan tugas-tugas mereka. Kedua, kondisi kerja yang tidak aman. Lingkungan kerja di PT. Wintextile sering kali memiliki faktor-faktor risiko seperti lantai licin, mesin yang tidak aman, dan kurangnya penerangan yang memadai. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan dan cedera. Ketiga, kurangnya pelatihan dan pengawasan. Pekerja di PT. Wintextile seringkali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal keselamatan kerja. Keempat, kelelahan dan stres. Jadwal kerja yang padat dan tekanan kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan stres pada pekerja. Hal ini dapat mengurangi kewaspadaan dan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan.Kelima, kurangnya komunikasi dan koordinasi. Komunikasi yang buruk antara pekerja dan manajemen, serta kurangnya koordinasi antar tim kerja, dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan kesalahan dalam menjalankan tugas. Hal ini dapat berkontribusi pada kejadian kecelakaan.

**Kata Kunci:** lingkungan kerja, faktor ergonomi, dan kekurangan pelatihan

**Pendahuluan**

PT. Wintextile merupakan sebuah perusahaan tekstil yang bergerak di bidang produksi dan manufaktur tekstil. Seperti halnya perusahaan manufaktur lainnya, PT. Wintextile tidak terlepas dari potensi kecelakaan kerja yang dapat terjadi di tempat kerja. Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian baik bagi pekerja maupun perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan memahami faktor risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di PT. Wintextile.

**Metode dan Subjek Penelitian**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja PT. Wintextile dapat mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Awal
   a. Studi dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi terkait kecelakaan kerja sebelumnya di PT. Wintextile, termasuk laporan kecelakaan, insiden, dan data kesehatan dan keselamatan kerja yang ada.
   b. Observasi awal: Melakukan observasi langsung di area kerja untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi kerja, lingkungan, praktik keselamatan yang ada, dan potensi risiko.
2. Wawancara
   a. Wawancara dengan manajemen perusahaan: Mewawancarai manajemen perusahaan, termasuk manajer produksi, manajer keselamatan, dan manajer sumber daya manusia, untuk memahami kebijakan keselamatan kerja, upaya pencegahan yang sudah dilakukan, dan persepsi mereka tentang faktor risiko kecelakaan.
   b. Wawancara dengan supervisor: Berbicara dengan supervisor di berbagai departemen untuk mendapatkan informasi tentang praktik kerja, kendala yang dihadapi, dan pengamatan mereka tentang risiko potensial.
   c. Wawancara dengan pekerja: Mewawancarai pekerja di berbagai tingkatan dan departemen untuk memahami pengalaman mereka, persepsi tentang risiko, penggunaan APD, dan sikap mereka terhadap keselamatan kerja.
3. Pengamatan Lanjutan
   a. Observasi di tempat kerja: Melakukan pengamatan langsung di tempat kerja untuk mengamati praktik kerja, penggunaan APD, dan kondisi lingkungan kerja secara lebih rinci.
   b. Pemetaan risiko: Mengidentifikasi dan memetakan area kerja atau tugas pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja.

4. Analisis Data

   a. Analisis data kualitatif: Menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti content analysis, untuk mengidentifikasi faktor risiko yang muncul dan hubungan antar faktor risiko.

   b. Analisis data kuantitatif (jika memungkinkan): Jika data yang cukup tersedia, dapat dilakukan analisis statistik untuk memperoleh informasi lebih terperinci tentang tingkat kejadian kecelakaan, jenis kecelakaan yang paling umum, dan pola hubungan antara faktor risiko dengan kecelakaan kerja.

5. Penyusunan Rekomendasi

   a. Berdasarkan hasil analisis, menyusun rekomendasi pencegahan dan perbaikan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor risiko yang ditemukan.

   b. Rekomendasi dapat mencakup perbaikan pada kebijakan dan prosedur keselamatan kerja, pelatihan dan sosialisasi kepada pekerja, perbaikan fisik di tempat kerja, dan perubahan budaya keselamatan.

Metode penelitian di atas menggabungkan pendekatan kualitatif.

**Hasil dan Pembahasan**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja PT. Wintextile dapat mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data Awal

a. Studi dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi terkait kecelakaan kerja sebelumnya di PT. Wintextile, termasuk laporan kecelakaan, insiden, dan data kesehatan dan keselamatan kerja yang ada.

b. Observasi awal: Melakukan observasi langsung di area kerja untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi kerja, lingkungan, praktik keselamatan yang ada, dan potensi risiko.

2) Wawancara

a. Wawancara dengan manajemen perusahaan: Mewawancarai manajemen perusahaan, termasuk manajer produksi, manajer keselamatan, dan manajer sumber daya manusia, untuk memahami kebijakan keselamatan kerja, upaya pencegahan yang sudah dilakukan, dan persepsi mereka tentang faktor risiko kecelakaan.

b. Wawancara dengan supervisor: Berbicara dengan supervisor di berbagai departemen untuk mendapatkan informasi tentang praktik kerja, kendala yang dihadapi, dan pengamatan mereka tentang risiko potensial.

c. Wawancara dengan pekerja: Mewawancarai pekerja di berbagai tingkatan dan departemen untuk memahami pengalaman mereka, persepsi tentang risiko, penggunaan APD, dan sikap mereka terhadap keselamatan kerja.

3) Pengamatan Lanjutan

a. Observasi di tempat kerja: Melakukan pengamatan langsung di tempat kerja untuk mengamati praktik kerja, penggunaan APD, dan kondisi lingkungan kerja secara lebih rinci.

b. Pemetaan risiko: Mengidentifikasi dan memetakan area kerja atau tugas pekerjaan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja.

4) Analisis Data

a. Analisis data kualitatif: Menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif, seperti content analysis, untuk mengidentifikasi faktor risiko yang muncul dan hubungan antar faktor risiko.

b. Analisis data kuantitatif (jika memungkinkan): Jika data yang cukup tersedia, dapat dilakukan analisis statistik untuk memperoleh informasi lebih terperinci tentang tingkat kejadian kecelakaan, jenis kecelakaan yang paling umum, dan pola hubungan antara faktor risiko dengan kecelakaan kerja.

5) Penyusunan Rekomendasi

a. Berdasarkan hasil analisis, menyusun rekomendasi pencegahan dan perbaikan untuk mengurangi atau menghilangkan faktor risiko yang ditemukan.

b. Rekomendasi dapat mencakup perbaikan pada kebijakan dan prosedur keselamatan kerja, pelatihan dan sosialisasi kepada pekerja, perbaikan fisik di tempat kerja, dan perubahan budaya keselamatan.

Metode penelitian di atas menggabungkan pendekatan kualitatif

**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja PT. Wintextile, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor fisik seperti kebisingan, getaran, paparan bahan kimia berbahaya, suhu ekstrem, pencahayaan yang buruk, dan kejadian mekanis merupakan faktor risiko potensial yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di PT. Wintextile.
2. Faktor-faktor psikologis seperti beban kerja yang berlebihan, stres, kebosanan, dan kurangnya motivasi juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi pekerja dan mengurangi kehati-hatian dalam menjalankan tugas.

3. Faktor perilaku kerja, termasuk perilaku tidak patuh terhadap prosedur keselamatan, penggunaan APD yang tidak memadai, kebiasaan buruk, dan sikap tidak waspada atau ceroboh, juga menjadi faktor risiko yang signifikan dalam kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

Aji, P., & Setyawan, A. (2020). Analisis faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja industri tekstil. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia, 19(1), 32-40.

Hidayat, R., Utomo, W. P., & Sabariah, S. (2018). Analisis faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja di industri manufaktur. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(1), 52-61.

Irianto, H. A., & Gunawan, I. (2019). Analisis faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja pabrik garmen. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 11(1), 58-65.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2017). Standar Keselamatan Kerja di Industri Tekstil dan Produk Tekstil. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Mahendra, R., Wahyuni, N. D., & Handayani, W. (2019). Analisis faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja pabrik tekstil. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(1), 92-100.

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Puspitaningrum, F., & Widiyanto, W. (2020). Analisis faktor risiko kecelakaan kerja pada pekerja di industri tekstil. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 16(2), 112-120.

Raharjo, S., & Wiyono, T. (2017). Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja pada pekerja industri tekstil. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(2), 123-132.